

Pengaruh Musik Klasik dan Preferensi Pribadi Terhadap *Test Anxiety* dan Hasil Tes Membaca Komprehensif Siswa

Andreas Sigit Pamungkas

andreasspamungkas@gmail.com

SMAK 4 PENABUR, Jakarta, Indonesia

INFO ARTIKEL

DOI: [10.19166/jtp.v1i2.3458](http://doi.org/10.19166/jtp.v1i2.3458)

Riwayat artikel:

Diterima:

15 April 2021

Disetujui:

22 April 2021

Tersedia online:

27 Mei 2021

Kata Kunci:

Classical music, personal preference music, reading comprehension test, test anxiety.

ABSTRACT

Music is a part of human life. Studies show that music influences psychological, cognitive, behavior, and emotion sides of human being. Research shows that music also influences students' performance on reading comprehension test and test anxiety level. The purpose of this study is to investigate the effect of classical and personal preference music on students' reading comprehension test performance and test anxiety level at grade XII SMAK 4 PENABUR Jakarta. The experiment design of this study is Pretest Posttest Non-Randomly Assigned Design. The students in experiment group get a treatment that is listening to classical music fifteen minutes before and while doing reading comprehension test. Students in another experiment group get a treatment that is listening personal preference music fifteen minutes before and while doing reading comprehension test in English class. Mean obtained from pretest and posttest of experiment class will be compared with mean from pretest and posttest of control class to explain whether or not they are statistically different. The study shows that classical and personal preference music influence students' reading comprehension performance and test anxiety. Study also shows that there is negative correlation between students' test anxiety and reading comprehension performance.

PENDAHULUAN

Musik merupakan bagian dari kehidupan manusia. Fungsi musik tidak hanya sebagai hiburan, tetapi sudah masuk ke dalam banyak ranah kehidupan manusia. Menurut Gillis (2010, p. 1), banyak penelitian menunjukkan bahwa musik memengaruhi banyak aspek dalam diri manusia. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa musik dapat memengaruhi tingkah laku, kognitif, emosi, dan sisi psikologis seseorang.

Banyak penelitian juga telah dilakukan untuk mengetahui kaitan antara musik dan pembelajaran. Salah satunya yang dilakukan oleh Fisch and Truglio seperti dikutip oleh Berk (2008, p. 50) terhadap salah satu program musik terkenal di televisi yaitu *Sesame Street*. Dalam setiap episodanya, *Sesame Street* selalu menggunakan musik secara nonstop dalam setiap segmennya, ada aktor dan aktris pemeran langsung, boneka, animasi, video klip mengenai manusia dan binatang, dan selalu ada “Dunia Elmo”. Hal tersebut merupakan kunci pembelajaran bagi anak agar mereka dapat belajar mengenai banyak hal. Lirik dalam lagu yang digunakan dapat membantu anak-anak untuk belajar angka, aritmatika, bentuk geometris, huruf, kata, proses kognitif dan klasifikasi.

Penelitian lain berkaitan dengan pengaruh musik terhadap hasil belajar dilakukan oleh Hallam, Price dan Katsarou (2002, p. 119). Hallam, Price dan Katsarou melakukan penelitian dengan membandingkan hasil tes aritmatika dan memori pada anak umur 10–12 tahun. Penelitian ini menemukan bahwa anak yang berada dalam kelompok yang mendapatkan paparan musik memiliki hasil tes yang lebih tinggi, baik pada kemampuan aritmatika maupun memori dibandingkan mereka yang berada dalam kelompok yang tidak mendapatkan paparan musik.

Penelitian lain berkaitan dengan musik juga menemukan bahwa musik berpengaruh terhadap hasil tes membaca komprehensif siswa. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menemukan kaitan musik dan hasil tes membaca komprehensif, salah satunya dilakukan oleh J. Hall (1952, pp. 451–458). J. Hall meneliti mengenai pengaruh musik terhadap hasil tes membaca komprehensif. Hasil penelitian Hall (1952, p. 452) menunjukkan bahwa 54% subyek penelitian atau sekitar 245 siswa yang mengerjakan soal membaca komprehensif dengan perlakuan pemberian musik menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 2.37%.

Penelitian mengenai fungsi musik dalam proses pembelajaran di sekolah tidak hanya merambah kemampuan kognitif seseorang tetapi juga sisi psikologis seseorang. Salah satunya adalah mengenai fungsi musik dalam kaitannya dengan *test anxiety* atau kecemasan dalam menghadapi dan menjalani tes yang dialami oleh para siswa. Dewasa ini pendidik semakin menyadari bahwa pencapaian akademik seseorang sering kali terhalangi oleh ketidakmampuan mereka mengerjakan tes, bahkan ketika mereka sebenarnya bisa mengerjakannya.

Bagi sebagian siswa hal ini bisa jadi mereka kurang terbiasa dengan jenis tes, pengelolaan waktu yang kurang baik, atau pola belajar yang kurang baik. Bagi sebagian lagi hal ini disebabkan oleh kecemasan yang menyebabkan tegang, grogi, dan bingung. Salah satu cara mengurangi kecemasan dalam menghadapi tes itu adalah menggunakan musik (Lelley, Jennifer, Oberle, dan Crystal 2014, p. 184). Penelitian yang dilakukan oleh Lelley dan beberapa rekannya tersebut menunjukkan bahwa musik membuat orang menjadi rileks, menurunkan ketegangan dan kecemasan dalam menghadapi dan menjalani tes. Musik relaksasi secara signifikan menurunkan kecemasan mereka yang berada dalam grup eksperimen dibandingkan dengan mereka yang berada di dalam grup kontrol yang tidak mendapatkan musik sebagai terapi dalam menurunkan tingkat kecemasan.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengungkapkan apakah klasik pribadi memengaruhi hasil tes membaca komprehensif

- siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris kelas XII SMAK 4 PENABUR JAKARTA.
2. Mengungkapkan apakah musik klasik memengaruhi *test anxiety* pada tes membaca komprehensif siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris kelas XII SMAK 4 PENABUR JAKARTA.
 3. Mengungkapkan apakah musik preferensi pribadi memengaruhi hasil tes membaca komprehensif siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris kelas XII SMAK 4 PENABUR JAKARTA.
 4. Mengungkapkan apakah musik preferensi pribadi memengaruhi *test anxiety* pada tes membaca komprehensif siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris kelas XII SMAK 4 PENABUR JAKARTA.
 5. Mengungkapkan apakah *test anxiety* memengaruhi hasil tes membaca komprehensif siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris kelas XII SMAK 4 PENABUR JAKARTA.

TINJAUAN PUSTAKA

Musik

Menurut Banoe (2003, p. 288) kata musik berasal dari kata *muse* yang merupakan salah satu dewa dalam mitologi Yunani kuno yaitu dewa seni dan ilmu pengetahuan. Ewen (1968, p. 26) memberikan definisi musik sebagai suatu ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dari suatu nada-nada, baik vokal maupun instrumental yang meliputi sebuah melodi maupun harmoni sebagai sebuah ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama pada aspek emosional. Suhartjarja seperti dikutip oleh Soedarsono (1992, p. 13) memberikan definisi musik sebagai ungkapan indah manusia dalam bentuk suatu konsep pemikiran bulat, yang diwujudkan dalam untaian nada atau bunyi-bunyi lainnya, yang mengandung unsur ritme dan harmoni, mempunyai bentuk dalam suatu ruang waktu yang dikenal oleh diri sendiri maupun orang lain dalam lingkungan hidupnya, sehingga dapat dimengerti dan dinikmatinya. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa musik adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bunyi-bunyi, yang memiliki unsur nada, irama, ritmik, dan harmoni yang dapat dinikmati dan ditangkap oleh indra pendengar. Di dalam penelitian ini jenis musik yang digunakan sebagai variabel penelitian adalah jenis musik klasik dan musik preferensi pribadi.

Era musik klasik berlangsung dari tahun 1750 sampai sekitar tahun 1825. Era musik klasik dimulai ketika era musik barok berakhir dengan ditandai dengan wafatnya Johann Sebastian Bach pada tahun 1750 (Gollin, 2016, p. 15). Adapun komponis-komponis besar pada zaman musik klasik adalah Franz Joseph Haydn (1732–1809), Wolfgang Amadeus Mozart (1756–1791), Ludwig Van Beethoven (1770–1827) (Gollin, 2016, p. 16). Para komponis besar tersebut menghasilkan banyak karya yang bahkan masih sering dimainkan sampai zaman sekarang. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil salah satu karya W.A. Mozart berupa *concerto*, yaitu *Piano Concerto No. 21 in C Major K. 467*. Komposisi ini digunakan di beberapa penelitian yang berkaitan dengan musik klasik dan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan musik preferensi pribadi, di mana subyek penelitian boleh memilih jenis musik yang mereka sukai dan membuat mereka merasa nyaman. Preferensi ini juga berkaitan dengan suka atau tidak suka, sehingga salah satu dasar penentuan pemilihan musik dalam kategori ini adalah apakah subyek tersebut menyukai musik itu atau tidak, dan pilihan musik yang dapat dipilih oleh subyek sangat beragam.

Membaca Komprehensif

Membaca komprehensif adalah proses pemaknaan sebuah teks (Mckay, 2006, p. 223). Proses pemaknaan dilakukan oleh pembaca ketika mereka membaca teks. Menurut Alderson (2000, pp. 4–6) membaca komprehensif merupakan sebuah proses dan produk. Proses

membaca melibatkan interaksi antara pembaca dan teks, bagaimana pembaca mengartikan tulisan, apa yang dia pikirkan ketika membaca dan bagaimana pembaca memonitor proses membaca yang sedang dia lakukan. Produk dari membaca adalah pemahaman bacaan (*reading comprehension*) atau sebuah konstruksi makna yang bersifat internal; yaitu pemahaman terhadap apa yang dibaca.

Menurut Wooley (2011, p. 15) membaca komprehensif adalah sebuah proses memaknai sebuah teks. Tujuan utama membaca komprehensif adalah mendapatkan makna secara keseluruhan dari sebuah teks bukan makna kata per kata. Dalam memahami sebuah bacaan, seorang anak membangun sebuah mental model atau representasi makna selama proses membaca berlangsung.

Kurikulum menjadi arah dasar bagaimana siswa akan berkembang kemampuan bacanya, mencerminkan kemampuan siswa untuk menjadi pembaca yang mampu membaca berbagai variasi tipe bacaan dengan berbagai tujuan. Idealnya sebuah kurikulum menyediakan cakupan yang luas bagi siswa agar mereka mempunyai kemampuan baca yang baik (McKay, 2006, p. 226).

Menurut silabus kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas XII yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Depdikbud, 2013), cakupan jenis teks yang harus dikuasai dan diajarkan meliputi *announcement, letter, recount, narrative, report, exposition, news item, discussion* dan teks jenis biografi singkat.

Test Anxiety

Zeidner (1998, p. 20) memberikan definisi mengenai kecemasan sebagai emosi manusia yang dasar sebagai reaksi dari ketidakpastian dan ancaman yang berasal dari lingkungan sekitarnya. Spielberger seperti dikutip oleh Lilliey, Jennifer, Oberle dan Crystal (2014, p. 184) menjelaskan bahwa kecemasan merupakan emosi manusia yang muncul akibat dari rasa takut, ketidakpastian, dan ancaman yang berasal dari lingkungannya.

Sementara itu Sarason, I.G. seperti dikutip oleh Sapp (1999, p. 272) memberikan definisi kecemasan sebagai salah satu tipe respon kognitif yang ditandai dengan keragu-raguan, perasaan tidak mampu dan menyalahkan diri sendiri. Ketika karakteristik kecemasan tersebut dihubungkan dengan kegiatan akademik atau evaluasi, maka kecemasan tersebut disebut *test anxiety*.

Sapp (1999, p. 272) menjelaskan ada 3 aspek utama yang diukur dalam penentuan tingkat kecemasan seseorang yaitu kognitif, afektif dan behavioristik.

Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menjelaskan pengaruh musik latar terhadap kemampuan membaca seseorang. DeMers (1996, p. 21) melakukan penelitian terhadap 44 siswa kelas 5 di New York. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan apakah memainkan musik latar khususnya Piano Concerto No. 21 Major, K. 467 berpengaruh positif terhadap hasil tes membaca komprehensif siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skor yang didapat siswa pada grup eksperimen lebih tinggi daripada siswa yang ada di grup kontrol, yang artinya siswa yang mendapatkan paparan musik latar mendapatkan rata-rata 43 dengan standar defiasi sebesar 9.9, sedangkan siswa dalam grup kontrol mendapat skor dengan rata-rata 42 dengan standar defiasi 9.09.

Penelitian mengenai pengaruh musik terhadap kemampuan membaca komprehensif sudah sejak lama dilakukan. Jody C. Hall (1952, pp. 451–458) meneliti mengenai pengaruh musik *background* terhadap hasil membaca komprehensif. Penelitian ini dilakukan terhadap 278 siswa kelas 8 dan 9 di Texas, Amerika Serikat. Hasil penelitian Hall (1952, p. 452) menunjukkan bahwa 54% subyek penelitian atau sekitar 245 siswa yang mengerjakan soal

membaca komprehensif dengan perlakuan pemberian musik menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 2.37 persen.

Penelitian berikutnya adalah penelitian yang berkaitan dengan pengaruh musik terhadap *test anxiety*. Jennifer L. Lilley, Crystal D. Oberle, dan Jon G. Thompson (2014, pp. 184–190). Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh musik dan konsekuensi nilai terhadap *test anxiety* dan pencapaian. Penelitian ini dilakukan terhadap 20 orang pria dan 60 orang wanita. Hasil penelitian Lilley, Oberle dan Thompson (2014, p. 87) menunjukkan bahwa dibandingkan dengan responden yang mendengarkan musik *obnoxious* (mengganggu), responden yang mendengarkan musik yang tenang memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah. Hasil penelitian ini selaras dengan teori yang mengatakan bahwa musik yang tenang (*calm*) akan mengurangi tingkat kecemasan dan menghasilkan relaksasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen (*Experimental Research*). Metode penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design*. Desain ini dipilih karena tidak memungkinkannya pemilihan subyek secara acak untuk memilih mereka masuk dalam grup kontrol maupun grup eksperimen (Creswell, 2014, p. 224).

Adapun desain penelitian yang dilakukan peneliti apabila digambarkan dalam tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian *Pretest Posttest Non-Randomly Assigned Design*

<i>INTACT CLASS</i>	<i>PRETEST</i>	<i>TREATMENT</i>	<i>POSTTEST</i>
Kelas 1	O ₁	X1	O ₂
Kelas 2	O ₁	X2	O ₂
Kelas 3	O ₁	-	O ₂

Peneliti membagi grup penelitian menjadi tiga; kelas 1, kelas 2, dan kelas 3. Karena peneliti akan mencari pengaruh dua jenis musik yaitu musik klasik dan musik preferensi pribadi, maka 2 kelas yang mendapatkan perlakuan (*treatment*) dibagi menjadi 2 grup yaitu X1 adalah kelas dengan musik klasik, dan X2 kelas dengan musik preferensi pribadi, dan satu grup (kelas 3) menjadi grup kontrol.

Penelitian dilakukan di SMAK 4 PENABUR JAKARTA. Penelitian dilakukan pada saat berlangsung mata pelajaran bahasa Inggris, yang dilakukan 2 jam pada saat tatap muka di kelas. Durasi satu jam pelajaran di SMAK 4 PENABUR adalah 45 menit, sehingga durasi penelitian di tiap kelas berlangsung selama 90 menit. Penelitian dilakukan bulan Oktober 2016 setelah siswa mengikuti tes mid semester. Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XII SMAK 4 PENABUR Jakarta yang berjumlah 96 siswa. Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen musik klasik adalah siswa-siswi mendengarkan musik klasik (Piano Concerto No. 21 in C Major K. 467) selama 15 menit sebelum mengerjakan soal membaca komprehensif dan selama siswa-siswi mengerjakan soal membaca komprehensif. Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen musik preferensi pribadi adalah siswa-siswi mendengarkan musik yang mereka sukai selama 15 menit sebelum mengerjakan soal membaca komprehensif dan selama siswa-siswi mengerjakan soal membaca komprehensif.

Untuk menganalisis data, ada beberapa uji yang digunakan. Untuk uji pra analisis peneliti menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Tujuan dari uji normalitas adalah mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak (Gunawan, 2016, p. 93). Adapun tujuan dari uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah data memiliki varian yang relatif sama atau tidak (Imam, 2016, p. 96). Untuk analisis data, peneliti menggunakan N-Gain, uji t untuk

mencari beda *mean* dari data *pre-test* dan *post-test* dan uji regresi untuk mengetahui pengaruh *test anxiety* terhadap hasil tes membaca komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membaca Komprehensif

Hasil penghitungan uji t nilai *pre-test* dan *post-test* membaca komprehensif kelompok dengan perlakuan musik klasik menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata nilai membaca komprehensif antara sebelum ada perlakuan dan sesudah ada perlakuan. Rata-rata nilai *pre-test* (sebelum ada perlakuan) adalah 21.65, sementara sesudah ada perlakuan 25.06 atau ada perbedaan rata-rata sebesar 3.40 poin.

Hasil penghitungan uji t *pre-test* dan *post-test* kemampuan membaca komprehensif kelas musik preferensi pribadi menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata nilai membaca komprehensif antara sebelum ada perlakuan dan sesudah ada perlakuan, yaitu pemberian musik preferensi pribadi pada saat *post-test*. Rata-rata nilai *pre-test* (sebelum ada perlakuan) adalah 19.21, sementara sesudah ada perlakuan 23.31 atau ada perbedaan rata-rata sebesar 4.09 poin.

Dari uji t terhadap kelas kontrol dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah $0.057 > 0.05$, maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan rata-rata nilai membaca komprehensif kelas kontrol.

Hipotesis pertama yang diajukan adalah musik klasik berpengaruh terhadap hasil tes membaca komprehensif. Karena nilai signifikansi penghitungan uji t untuk membuktikan bahwa ada perbedaan rata-rata nilai sebelum dan sesudah perlakuan yaitu dengan pemberian musik klasik sebelum dan selama tes membaca komprehensif menghasilkan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, dan nilai signifikansi penghitungan kelas kontrol di mana nilai signifikansi $0.057 > 0.05$, maka hipotesis analisis pertama bahwa musik klasik berpengaruh terhadap hasil tes membaca komprehensif dapat diterima dan menolak H_0 .

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah musik preferensi pribadi berpengaruh terhadap hasil tes membaca komprehensif. Karena nilai signifikansi penghitungan uji t untuk membuktikan bahwa ada perbedaan rata-rata nilai sebelum dan sesudah perlakuan yaitu dengan pemberian musik preferensi pribadi sebelum dan selama tes membaca komprehensif menghasilkan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, dan nilai signifikansi penghitungan kelas kontrol di mana nilai signifikansi $0.057 > 0.05$, maka hipotesis analisis kedua bahwa musik klasik berpengaruh terhadap hasil tes membaca komprehensif dapat diterima dan menolak H_0 .

Test Anxiety

Hasil penghitungan uji t nilai *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur *test anxiety* kelompok dengan perlakuan musik klasik menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata nilai *test anxiety* antara sebelum ada perlakuan dan sesudah ada perlakuan yaitu dengan pemberian musik preferensi pribadi. Ada penurunan rata-rata nilai *pre-test* (sebelum ada perlakuan) dan *post-test* (sesudah ada perlakuan). Sebelum ada perlakuan nilai rata-rata *test anxiety* sebesar 16.09, dan sesudah ada perlakuan sebesar 6.46, ada penurunan rata-rata nilai *test anxiety* sebesar 9.62.

Hasil penghitungan uji t *test anxiety* kelas musik preferensi pribadi menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata nilai *test anxiety* antara sebelum ada perlakuan dan sesudah ada perlakuan, yaitu pemberian musik preferensi pribadi pada saat *post-test*. Rata-rata nilai *pre-test* (sebelum ada perlakuan)

adalah 15.62, sementara sesudah ada perlakuan 8.28 atau ada penurunan rata-rata sebesar 7.34 poin.

Dari uji t terhadap kelas kontrol dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah $0.058 > 0.05$, maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan rata-rata nilai *test anxiety* di kelas kontrol.

Hipotesis ketiga yang diajukan adalah musik klasik berpengaruh terhadap *test anxiety*. Karena nilai signifikansi penghitungan uji t untuk membuktikan bahwa ada perbedaan rata-rata nilai sebelum dan sesudah perlakuan yaitu dengan pemberian musik klasik menghasilkan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, dan nilai signifikansi penghitungan kelas kontrol di mana nilai signifikansi yang dihasilkan adalah $0.058 > 0.05$, maka hipotesis analisis pertama bahwa musik klasik berpengaruh terhadap *test anxiety* dapat diterima dan menolak H_0 .

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah musik preferensi pribadi berpengaruh terhadap *test anxiety*. Karena nilai signifikansi penghitungan uji t untuk membuktikan bahwa ada perbedaan rata-rata nilai sebelum dan sesudah perlakuan yaitu dengan pemberian musik preferensi pribadi sebelum dan selama tes membaca komprehensif menghasilkan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, dan nilai signifikansi penghitungan kelas kontrol di mana nilai signifikansi $0.058 > 0.05$, maka hipotesis analisis keempat bahwa musik klasik berpengaruh terhadap *test anxiety* dapat diterima dan menolak H_0 .

Pengaruh Test Anxiety terhadap Membaca Komprehensif

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan $0.04 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa *test anxiety* berpengaruh terhadap hasil tes membaca komprehensif. Dari uji regresi dapat dilihat bahwa nilai korelasi sebesar -0.294, artinya antara *test anxiety* dan membaca komprehensif memiliki korelasi yang lemah. Korelasi bernilai negatif artinya ketika terjadi penurunan nilai *test anxiety*, maka terjadi kenaikan nilai membaca komprehensif.

Dari uji regresi juga dapat diketahui bahwa *test anxiety* memengaruhi 8.7% nilai tes membaca komprehensif, sementara 91.3% berasal dari faktor-faktor lain. Regresi tersebut linear karena nilai signifikansinya $0.004 < 0.05$. Dari uji regresi dapat diketahui bahwa persamaan regresi dari data tersebut adalah $Y = 0.206 - 0.249 X$.

Hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini adalah *test anxiety* berpengaruh terhadap hasil tes membaca komprehensif. Dari hasil uji regresi linear dengan menggunakan SPSS dihasilkan nilai signifikansi sebesar 0.04, di mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05. Hal itu membuktikan bahwa *test anxiety* berpengaruh terhadap hasil tes membaca komprehensif. Nilai korelasi yang dihasilkan sebesar -0.294, artinya antara *test anxiety* dan membaca komprehensif memiliki korelasi yang lemah. Korelasi bernilai negatif artinya ketika terjadi penurunan nilai *test anxiety*, maka terjadi kenaikan nilai membaca komprehensif. Berdasarkan nilai R Square sebesar 0.087 dapat disimpulkan bahwa *test anxiety* memengaruhi hasil tes membaca komprehensif sebesar 8.7%, dan 91.3% yang lainnya berasal dari faktor-faktor lain. Regresi yang dihasilkan dari penghitungan data bersifat linear karena nilai signifikansi uji anova sebesar 0.04 dan hasil tersebut lebih kecil dari 0.05. Dari hasil penghitungan dapat pula diketahui bahwa persamaan regresi dari data tersebut adalah $Y = 0.206 - 0.249 X$, yang artinya setiap peningkatan sebesar 0.206 nilai membaca komprehensif akan diikuti penurunan nilai *test anxiety* sebesar 0.249.

Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Adapun keterbatasan-keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini tidak mengambil sampel atau responden secara acak, melainkan menggunakan kelas yang sudah ada untuk dikategorikan sebagai kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

2. Penelitian ini hanya terbatas pada pengaruh musik pada hasil tes membaca komprehensif dan *test anxiety*.
3. Penelitian ini tidak mengelompokkan responden berdasarkan faktor-faktor yang mungkin memengaruhi hasil tes membaca komprehensif dan *test anxiety* seperti IQ maupun EQ mereka.
4. Penelitian ini hanya terbatas pada pengaruh variabel *test anxiety* terhadap hasil tes membaca komprehensif.

REFERENSI

- Alderson, J. C. (2000). *Assessing reading*. Cambridge University Press.
<https://doi.org/10.1017/CBO9780511732935>
- Banoë, P. (2003). *Kamus musik*. Kanisius.
- Berk, R. A. (2008). *Use of technology and music to improve learning*.
https://images.pearsonassessments.com/images/NES_Publications/2008_12Berk_13012_1.pdf
- Creswell, J. W. (2014). *Research design pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Pustaka Pelajar.
- DeMers, A. S. (1996). *The effect of background music on reading comprehension test scores*. [Master's thesis, State University of New York]. Digital Commons @Brockport. http://digitalcommons.brockport.edu/ehd_theses/111
- Ewen, D. (1968). *The world of twentieth century music*. Prentice Hall.
- Gollin, G. (2016). *A highly subjective, highly abbreviated, history of western (classical) music* [PowerPoint slides]. Silo.tips. <https://silo.tips/download/a-highly-subjective-highly-abbreviated-history-of-western-classical-music>
- Hall, J. C. (1952). The effect of background music on the reading comprehension of 278 eighth and ninth grade students. *Journal of Educational Research*, 45(6), 451–458. <https://doi.org/10.1080/00220671.1952.10881962>
- Hallam, S., Price, J., & Katsarou, G. (2002). The effects of background music on primary school pupil's task performance. *Educational Studies*, 28(2), 112–122. <https://doi.org/10.1080/03055690220124551>
- Lilley, J. L., Oberle, C. D., & Thompson, J. G., Jr. (2014). Effects of music and grade consequences on test anxiety and performance. *Psychomusicology: Music, Mind, and Brain*, 24(2), 184–190. <https://doi.org/10.1037/pmu0000038>
- McKay, P. (2006). *Assessing young language learner*. Cambridge University Press.
- Sapp, M. (1999). *Test anxiety: Applied research, assessment, and treatment interventions*. University Press of America.
- Soedarsono. (1992). *Pengantar apresiasi seni*. Balai Pustaka.

Woolley, G. (2011). *Reading comprehension: Assisting children with learning difficulties*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-94-007-1174-7>

Zeidner, M. (1998). *Test anxiety: The state of the art*. Kluwer Academic Publisher.